

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia selalu dihadapkan pada permasalahan bagaimana dapat mengisi kehidupannya dengan bahagia, sehingga dengan kondisi tersebut dapat mempertahankan kehidupannya dan anak turunnya dengan sejahtera.¹ Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, kesehatan, dan lain sebagainya.

Salah satu permasalahan kesejahteraan dalam bidang ekonomi adalah pengangguran, yang sampai sekarang masih menjadi pekerjaan rumah pemerintah yang perlu segera diselesaikan. Beberapa penyebab pengangguran di Indonesia adalah minimnya lapangan pekerjaan, kepadatan penduduk, pembangunan yang tidak merata dan rendahnya sumber daya manusia. Tingkat sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam pengembangan sumber daya alam yang tersedia, semakin tinggi sumber daya manusia yang dimiliki akan semakin maksimal hasil yang akan diperoleh. Dari hasil tersebut akan mempengaruhi pendapatan masyarakat dan jika terus dikerucutkan akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat tersebut.

Selain sumber daya manusia, lapangan pekerjaan juga merupakan penyebab terjadinya pengangguran. Kehidupan pedesaan yang selama ini identik

¹ Dede Nurohman, *Memahami Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), ix.

dengan daerah agraris mengalami ketimpangan dalam hal lapangan pekerjaan. Bertumpunya lapangan pekerjaan pada sektor pertanian menyebabkan minimnya lapangan pekerjaan pada sektor lain. Masyarakat hanya mengandalkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari hasil bertani dan berternak. Sedangkan tidak semua masyarakat mendapatkan kesempatan untuk bertani dan berternak karena terkendala modal. Sehingga bagi mereka yang terkendala modal hanya bekerja sebagai buruh tani yang penghasilannya tidak menentu.

Mewujudkan kesejahteraan memerlukan usaha yang keras dan ulet baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat. Islam memandang kerja atau usaha (amal) mengandung kemaslahatan sosial dan suatu kemuliaan jika manusia mau bekerja dengan giat.² Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat At Taubah ayat 105:

أَفِيضُوا إِلَىٰ أَعْيُنِ الْمُؤْمِنِينَ وَلَا تَحْسَبُوا أَنَّكُمْ مُؤْمِنُونَ وَاللَّهُ فَاسِقٌ بَصِيرٌ
تَعْمَلُونَ كُنْتُمْ بِهِم

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”³

Mewujudkan kesejahteraan masyarakat berarti membangun ekonomi mereka. Sedangkan membangun ekonomi tentu tidak semudah yang dikatakan. Hal ini perlu disadari karena menyangkut banyak sektor yang dibangun, antara

²Ibid., 34.

³Mushaf Al-Azhar, Al-Quran dan Terjemahnya (Bandung: Jabal, 2010), 206.

lain sektor pendidikan, pertanian, perhubungan, dan infrastruktur. Juga banyak aspek lain yang perlu diperhatikan, mulai dari ketersediaan sumber daya alam, produktivitas sumber daya manusia, produksi dengan teknologi, pembiayaan atau dana yang dibutuhkan, distribusi hasil produksi, penetapan harga, sistem mekanisme.⁴ Realisasi dari penjelasan ini dapat membuat usaha kecil yang dapat membuat lapangan pekerjaan baru serta memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup.⁵

Mewujudkan kesejahteraan di zaman modern dirasa bertambah sulit kerana sudah berkurangnya partisipasi dari masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena semakin terkikisnya nilai-nilai kerjasama, gotong-royong dan berbagai kearifan lokal. Salah satu alternatif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah perlu dimunculkannya lembaga-lembaga non-formal di tengah-tengah masyarakat, antara lain: majlis taklim, karang taruna, organisasi sosial masyarakat, paguyuban dan dalam bentuk lainnya.⁶

Lembaga non-formal berbentuk paguyuban telah berhasil dibentuk di Dusun Ploso Desa Ploso Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Paguyuban tersebut bernama paguyuban “Sari Roso” yang merupakan wadah para pembuat jajanan dan penjual jajanan untuk mengembangkan usaha mereka. Paguyuban ini

⁴Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), 98.

⁵ M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 2004), 354.

⁶Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung : Alfabeta, 2013), 95.

resmi berdiri pada tahun 2012. Anggota paguyuban tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun, data terakhir anggota paguyuban berjumlah 138 orang, yang terdiri dari 38 penjual jajanan dan 100 pembuat jajanan.⁷

Sebelum adanya paguyuban “Sari Roso” perekonomian Dusun Ploso mayoritas bertumpu dari hasil panen padi dua kali dalam satu tahun. Hal ini menyebabkan buruh tani menjadi lebih lama menganggur. Perlu adanya trobosan baru untuk mendapatkan tambahan penghasilan agar perekonomian masyarakat terus meningkat dan membuat tingkat kesejahteraan masyarakat membaik.

Muncul ide dari salah satu masyarakat Dusun Ploso yaitu Bapak Imam Suyuti untuk menacari sumber penghasilan tambahan. Awalnya beliau menjual jajanan yang dibuat oleh istrinya keliling desa bahkan sampai ke desa tetangga. Melihat prospek usaha yang bagus, banyak tetangga ikut menekuni usaha jajanan tersebut. Dengan berkembangnya usaha ini banyak para tetangga Bapak Imam Suyuti yang mendapat penghasilan tambahan setiap harinya sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus bergantung pada hasil panen.⁸

Melihat semakin banyaknya pembuat dan penjual jajanan, masyarakat di Dusun Ploso berinisiatif membentuk sebuah paguyuban yang diberi nama “Paguyuban Sari Roso”. Paguyuban ini diayomi oleh kepengurusan yang sudah

⁷Wawancara Bapak Samsul Arif, Ketua I Paguyuban “Sari Roso” (Penjual Jajanan), Ploso, Tanggal 7 Oktober 2018, Pukul 18.15.

⁸Wawancara Ibu Sulkanah, Anggota (Pembuat Jajanan) Paguyuban “Sari Roso”, Tanggal 7 Oktober 2018, Pukul 14.30.

terstruktur dan memiliki peraturan yang diberlakukan kepada para anggotanya. Selain itu paguyuban “Sari Roso” memiliki beberapa kegiatan untuk mengembangkan usaha anggotanya. Diantara kegiatan tersebut adalah pertemuan rutin setiap satu bulan sekali, arisan dan HARLAH (Hari Lahir) paguyuban yang dilaksanakan satu tahun sekali. Untuk mendukung pengembangan pemasaran, pengurus paguyuban telah berhasil mendapat surat izin dari dinas kesehatan atas produk yang diproduksi oleh para anggota paguyuban.⁹ Untuk mengatasi masalah modal, pengurus paguyuban telah bekerja sama dengan dinas koperasi dan beberapa bank, yaitu bank BRI, bank BNI dan bank Syari’ah. Dan untuk menjaga eksistensi paguyuban, paguyuban ini telah mengikuti beberapa lomba di pemerintahan yang telah menjadi perwakilan Jawa Timur dalam bidang pangan di tingkat nasional.¹⁰

Pemberlakuan peraturan paguyuban yang memihak kepada masyarakat Dusun Ploso membawa dampak positif. Diantara peraturan tersebut adalah anggota paguyuban “Sari Roso” harus berdomisili di Dusun Ploso. Hal ini menjadi angin segar untuk masyarakat, karena menekan persaingan produk dari luar dusun dan memberikan kesempatan masyarakat Dusun Ploso untuk terus berkreasi mengembangkan usaha ini.¹¹

⁹Wawancara Ibu Kib, Anggota (Pembuat Jajanan) Paguyuban “Sari Roso”, Ploso, Tanggal 11 September 2018, Pukul 18.30.

¹⁰Wawancara Bapak Samsul Arip, Tanggal 7 Oktober 2018, Pukul 18.15.

¹¹Wawancara Ana, Sekertaris Paguyuban “Sari Roso” (Pembuat Jajanan), Tanggal 7 Oktober 2018, Pukul 15.30.

Melihat kondisi tersebut, seluruh masyarakat Dusun Ploso dapat merasakan dampak dari adanya paguyuban, masyarakat mempunyai wadah untuk menyalurkan ide dan bersinergi mewujudkannya. Sehingga usaha ini terus berjalan sehingga taraf hidup masyarakat menjadilebih baik. Karena seringnya sosialisasi antar anggota paguyuban, keakraban dan kerukunan di Dusun Ploso semakin kental. Selain mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut, masyarakat juga mengangkat produk lokal yang hampir hilang dari permukaan pasar karena tergusur dengan makanan cepat saji yang lebih menarik dan mudah didapatkan. Sehingga mereka berkontribusi dalam melestarikan kearifan lokal.¹²

Rata-rata pendapatan masyarakat sebelum berdirinya paguyuban “Sari Roso” hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yaitu sebesar Rp.30.000- Rp.45.000 perhari. Sedangkan setelah adanya paguyuban “Sari Roso” (tahun 2012 ke atas) yang ada di Dusun Ploso, pendapatan masyarakat mengalami kenaikan. Keuntungan yang diperoleh penjual jajanan mencapai Rp.50.000 per hari, belum termasuk jika ada pesanan. Sedangkan para pembuat jajanan rata-rata membuat 300-500 buah jajanan perhari, belum termasuk jika ada pesanan. Sebelumnya para pembuat jajanan hanya membuat 50 buah perhari, bahkan ada beberapa anggota ada yang masih memulai membuat jajanan sejak adanya paguyuban.¹³

¹²Observasi, di Dusun Ploso, 7 Oktober 2018.

¹³Wawancara Saiqul Khoir, Anggota (Pembuat Jajanan) Paguyuban “Sari Roso”, Ploso, Tanggal 11 September 2018, Pukul 20.45.

Hal inilah menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti produksi jajanan yang dinaungi paguyuban “Sari Roso” yang bermula dari membuat jajanan dan menjualnya keliling desa, namun setelah dikelola dalam sebuah paguyuban bisaberkembang dan menjadi usaha yang memberikan hasil sehingga dapat meningkatkan perekonomian Dusun Ploso. Paguyuban ini bertempat di Dusun Ploso Desa Ploso Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

Berdasarkan uraian di atas perlu kiranya peneliti untuk menguraikan permasalahan yang ada dan memberikan sumbangsih pemikiran hasil penelitian dengan menganalisa judul **“PERAN PRODUKSI JAJANAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA PAGUYUBAN “SARI ROSO”DI DUSUN PLOSO DESA PLOSO KECAMATAN SELOPURO KABUPATEN BLITAR)”**

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat konteks diatas, maka fokus permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peran produksi jajanan (studi kasus pada paguyuban “Sari Roso” di Dusun Ploso Desa Ploso Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar)?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peran produksi jajanan (Studi Kasus Pada paguyuban “Sari Roso” di Dusun Ploso Desa Ploso Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis untuk menambah khazanah keilmuan dan literatur bagi mahasiswa maupun pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis serta mendapatkan gambaran yang jelas tentang peranan paguyuban dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti

Dari penelitian ini peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran produksi jajanan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dapat menerapkan serta membandingkan antara ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan yang berkaitan dengan penelitian dengan keadaan yang sebenarnya secara langsung pada obyek penelitian, sehingga dapat mengetahui yang terjadi di lapangan serta menambah informasi atau pengetahuan dalam dunia kerja.

b. Bagi lembaga pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan sebagai masukan yang berharga dalam mengembangkan ilmu di bidang ekonomi *syari'ah* terutama tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat.

c. Bagi paguyuban

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam peranan paguyuban tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

d. Bagi pembaca atau mahasiswa IAIN Kediri

Menumbuhkan kesadaran bagi pembaca akan pentingnya menciptakan kreatifitas baru yang sesuai dengan *syari'ah* Islam serta menumbuhkan kesadaran bagi mahasiswa IAIN Kediri khususnya sarjana ekonomi *syari'ah* untuk dapat mengambil nilai-nilai positif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan wawasan peneliti tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang mendekati dan berhubungan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Karya Siti Aisyah STAIN Kediri dengan judul “Peranan Paguyuban Bina Mandiri Putra dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Pedagang Asongan di Terminal Kediri Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif.

Hasil penelitian yang dilakukan adalah menjelaskan program atau kegiatan yang bisa menciptakan hubungan, komunikasi, solidaritas dalam paguyuban sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pedagang asongan.

Perbedaan penelitian karya Siti Aisyah dengan yang akan penulis tulis adalah terletak pada studi kasus yang akan penulis teliti. Pada penelitian karya Siti Aisyah membahas peran paguyuban para pedagang asongan, sedangkan penulis membahas peran paguyuban pembuat dan penjual jajanan di Dusun Ploso sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Karya Pujiasih STAIN Kediri dengan Judul “Peranan Home Industri Tempe dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim di Kelurahan Pakunden Kota Blitar.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang melibatkan pemilik dan karyawan home industri tempe di kelurahan Pakunden Kota Blitar. Data diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis yang berupa reduksi, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan strategi pengolahan tempe yang dijadikan dalam berbagai varian seperti kripik tempe dan sambal kering tempe maka perekonomian masyarakat Kelurahan Pakunden meningkat .

Perbedaan yang terletak pada penelitian karya Pujiasih dengan yang akan ditulis oleh penulis adalah bahwa penelitian karya Pujiasih lebih memfokuskan pada peran home industri tempe sehingga mampu

meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Pakunden Kota Blitar, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada seberapa besar peran produksi jajanan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Ploso Desa Ploso Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

3. Karya Siti Nusana UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Peranan Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang melibatkan pemilik home industri, karyawan home industri dan masyarakat Desa Mengkirau. Data yang di peroleh dengan metode observasi, wawancara dan angket dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah semenjak adanya home industri masyarakat tidak kebingungan lagi dalam membiayai sekolah anak, bahkan ada yang membiayai sampai bangku kuliah. Setelah melakukan penelitian penulis berpendapat bahwa tidak ada praktek yang melanggar syariat yang dilakukan oleh pengusaha home industri.

Perbedaan yang terletak pada penelitian karya Siti Nusana dengan yang akan ditulis oleh penulis adalah penelitian karya Siti Nusana memfokuskan penelitian pada home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada peran produksi jajanan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dinaungi

paguyuban “Sari Roso” di Dusun Ploso Desa Ploso Kecamatan Selopuro
Kabupaten Blitar.